

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verikatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:147).

Sedangkan penelitian verikatif menurut Sugiyono (2017:11), adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengkaji :

1. Bagaimana kondisi peran kepemimpinan dan budaya organisasi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
2. Bagaimana komitmen afektif pegawai pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.
3. Bagaimana kinerja pegawai pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung

Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Seberapa besar pengaruh peran kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap komitmen afektif baik secara parsial maupun simultan.
2. Seberapa besar pengaruh komitmen afektif terhadap kinerja pegawai pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38)

Menurut Sugiyono (2017:39), yang dimaksud variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan (X1) dan Budaya Organisasi (X2)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan varianel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah variabel Komitmen Afektif (Y). Sedangkan untuk variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Z).

Pada penelitian ini terdapat empat variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel X1, X2 Y dan variabel Z. berikut adalah pengertian mengenai variabel yang diteliti:

1. Peran Kepemimpinan sebagai variabel independen (X1)

Menurut Veitzhal Rivai (2012:53) : kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memancing tumbuhnya perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

2. Budaya Organisasi sebagai variabel independen (X2)

Menurut Robbins (2013:289), budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu.

3. Komitmen Afektif sebagai variabel intervening (Y)

Menurut Mowday dkk (dalam Siti Kuswatun Kasanah, 2016) : Komitmen afektif adalah suatu hubungan yang kuat antara individu dengan perusahaan yang di identifikasikan dengan keikut sertaannya dalam kegiatan perusahaan atau organisasi.

4. Kinerja sebagai variabel terikat (Z)

Menurut Mohammad Faisal Amir (2015: 83) mengemukakan dalam konteks manajemen sumber daya manusia, “Kinerja karyawan dapat didefinisikan sebagai perilaku atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam kaitannya dengan tugas kerja di perusahaan, departemen, atau organisasi, dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi organisasi, masyarakat luas, atau bagi dirinya sendiri.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Peran Kepemimpinan (X1) Budaya Organisasi (X2) dan sebagai variabel independen atau variabel bebas serta Komitmen Afektif (Y) sebagai variabel intervening. Dan Kinerja (Z) dependen atau variabel terikat

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan (X1) Menurut Veitzhal Rivai (2012:53) menyatakan bahwa: “Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memancing tumbuhnya perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.	1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik	a. Membina kerja sama dan hubungan yang baik dengan bawahan	Tingkat membina kerjasama dan hubungan yang baik dengan bawahan	Ordinal	1,2
		b. Kemampuan memberikan motivasi	Tingkat kemampuan pemimpin memberi motivasi pada bawahan	Ordinal	
	2. Kemampuan yang efektif	a. Mampu mengerjakan tugas diluar kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas diluar kemampuan	Ordinal	3,4,5
		b. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Tingkat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	Ordinal	
		c. Hadir tepat waktu dan tidak terlambat	Tingkat kehadiran tepat waktu dan tidak terlambat	Ordinal	
	3. Kepemimpinan partisipatif	a. Pengambilan keputusan secara	Tingkat pengambilan keputusan secara	Ordinal	6,7,8

		musyawarah	musyawarah		
		b. Dapat menyelesaikan masalah secara tepat	Tingkat menyelesaikan masalah secara tepat	Ordinal	
		c. Mampu dalam meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan	Tingkat kemampuan meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan	Ordinal	
	4. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu	a. Bersedia untuk membawa kepentingan pribadi dan organisasi	Tingkat kesediaan membawa kepentingan pribadi dan organisasi	Ordinal	9,10
		b. Mampu melaksanakan tugas sesuai target	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas sesuai target	Ordinal	
	5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang	a. Tanggung jawab pemimpin dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat tanggung jawab pemimpin menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	11,12
		b. Memberikan bimbingan dan pelatihan	Tingkat memberikan bimbingan dan pelatihan	Ordinal	
Budaya Organisasi (X2) Budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu.	1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko	a. Dorongan organisasi terhadap inovasi	Sejauh mana organisasi mendorong pegawai untuk inovatif	Ordinal	13,14
Menurut Robbins (2013:289),		b. Dukungan organisasi terhadap pengambilan risiko	Tingkat dukungan organisasi terhadap pengambilan risiko	Ordinal	
	2. Perhatian terhadap detail	a. Ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Tingkat ketelitian, kecermatan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	15,16

		b.Perhatian terhadap detail	Tingkat perhatian organisasi terhadap hal-hal detail	Ordinal	
	3.Orientasi pada hasil	a.Dukungan organisasi terhadap hasil	Tingkat dukungan organisasi terhadap hasil	Ordinal	17,18
		b.Orientasi pada semua kepentingan	Berorientasi dengan baik pada semua anggota organisasi	Ordinal	
	4.Orientasi individu	a.Perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja	Tingkat perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja individu	Ordinal	19,20
		b.Perhatian organisasi terhadap rekreasi	Tingkat perhatian organisasi terhadap rekreasi	Ordinal	
	5.Orientasi tim	a.Kerjasama yang terjadi antar anggota organisasi	Tingkat kerjasama antar anggota organisasi	Ordinal	21,22
		b.Toleransi antar anggota organisasi	Tingkat toleransi antar sesama anggota organisasi	Ordinal	
	6.Sikap agresif	a.Dukungan organisasi pada tingkat kompetitif	Tingkat perhatian organisasi pada tingkat kompetitif	Ordinal	23,24
		b.Agresif dalam bekerja	Tingkat keagresifan pegawai dalam bekerja	Ordinal	

	7.Stabilitas	a.Dukungan organisasi dalam mempertahankan status quo	Tingkat dukungan organisasi dalam mempertahankan status quo	Ordinal	25,26
		b.Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja	Tingkat mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja	Ordinal	
Komitmen Afektif (Y) Komitmen afektif adalah suatu hubungan yang kuat antara individu dengan perusahaan yang di identifikasikan dengan keikutsertaannya a dalam kegiatan perusahaan atau organisasi. Mowday dkk (dalam Siti Kuswatun Kasanah, 2016)	1.Emosional	a. Sikap menyukai organisasi atau perusahaan	Tingkat sikap menyukai organisasi atau perusahaan	Ordinal	27,28 ,29
		b. Loyalitas terhadap organisasi	Tingkat tingkat loyalitas terhadap organisasi atau perusahaan	Ordinal	
		c. ikatan emosional antar organisasi pegawai	Tingkat ikatan emosional antara organisasi atau perusahaan dengan pegawai	Ordinal	
	2.identifikasi	a.penerimaan atas nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi	Tingkat penerimaan atas tujuan dan nilai organisasi	Ordinal	30,31
		b. keinginan untuk tetap menjaga keanggotaan	Tingkat keinginan untuk menjaga keanggotaan pada organisasi	Ordinal	
	3.keterlibatan	a.hubungan sosial pegawai	Tingkat hubungan sosial pegawai	Ordinal	32,33
		b.rasa bangga terhadap perusahaan	Tingkat perasaan bangga terhadap perusahaan	Ordinal	
Kinerja Karyawan (Z) Didefinisikan sebagai perilaku atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam kaitannya dengan tugas kerja di perusahaan, departemen, atau organisasi, dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimilikinya,	1.Kualitas	a.kemampuan pegawai menyelesaikan pekerjaan yang di berikan	Tingkat kemampuan pegawai menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	34,35
		b.Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan sop	Ordinal	
	2. Kuantitas	a.Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Tingkat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktunya	Ordinal	36,37

dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi organisasi,		b.Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang di tentukan	Tingkat penyelesaian pekerjaan sesuai dengan targetnya	Ordinal	
masyarakat luas, atau bagi dirinya sendiri. Menurut Mohammad Faisal Amir (2015: 83)	3.Kerjasama	a.Kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan tim	Tingkat kemampuan kerjasama antar individu dan tim	Ordinal	38
	4.Pemahaman terhadap tugas	a.Pengetahuan atas pekerjaan yang di kerjakan	Tingkat pemahaman dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	39
	5.Inisiatif	a.Memberikan ide-ide atau gagasan baru dalam hal penyelesaian pekerjaan	Tingkat pemberian ide atau gagasan dalam hal penyelesaian pekerjaan	Ordinal	40

3.3. Populasi Dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi.

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah pegawai pada Divisi Umum di PDAM Tirta Wening yang berjumlah 227 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan pegawai pada bagian umum di PDAM Tirtawening sebanyak 227 pegawai yang kemudian menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan metode slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$\frac{227}{1 + 227(0,10)^2}$$

$$= 69.4 = 69 \text{ Orang}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Jadi, jumlah responden yang akan di teliti adalah sebanyak 69 Orang

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampe dengan *probability sampling*, teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu teknik dimana pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:82). *Simple Random Sampling* adalah disebut juga dengan pengambilan sampel secara rambang atau acak, yaitu 69 pengambilan sampel tanpa pilih atau pandang bulu, yang didasarkan atas prinsip matematis yang telah teruji dalam praktek. Teknik ini dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan survey langsung ke PDAM Tirtawening sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan yang diajukan kepada petugas yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

b. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengaruh peran kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap komitmen afektif implikasinya pada kinerja pegawai. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu PDAM Tirtawening.

c. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian di sebarakan pada responden secara langsung.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Sejarah atau profil , literatur dan dokumen dari PDAM Tirtawening,
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet dan website yang berhubungan dengan objek yang di teliti.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan realibilitas merupakan uji yang di gunakan terhadap insytumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instumren penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Insturement penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:177), uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan atau pernyataan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor totalnya.

Selanjutnya dalam mencari nilai korelasi maka metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:348)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- y = Skor total instrumen
- n = Jumlah responden dalam uji instrumen
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel Y

Dasar mengambil keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Sugiyono (2017:79) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki atau dibuang karena dianggap tidak valid.

3.5.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2017:173), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II

3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{((n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2)(n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2))}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r = Nilai reliabiliras

rb = korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel atau dapat diandalkan.

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147), Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistic.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala ordinal

Sugiyono (2017:93), “skala ordinal digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. ”Skala ordinal yang diukur, kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala ordinal mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1, berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala ordinal :

Tabel 3. 1
Pemberian Bobot Skor Skala Ordinal

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitasnya dan reabilitasnya. Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:206) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

seaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugyiono (2017: 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai PDAM Tirta Wening Kota Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skala ordinal yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala ordinal mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala ordinal. Sugiyono (2017:93)

Tabel 3. 2
Pemberian Bobot Skor Skala Ordinal

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sugiyono (2017:93)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala ordinal dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = 5-1 = 0,8

5

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Cukup baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Sumber : Sugiono (2017: 130)

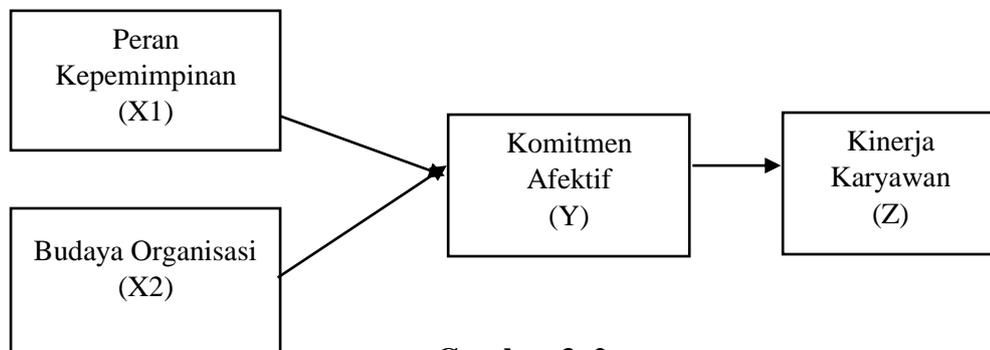
3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55), analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis jalur (*path analysis*), analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2017:70). Dalam analisis jalur pengaruh independen dan dependen dapat berupa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel yang lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*). Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti pada penelitian ini digunakan diagram jalur (*path diagram*). Diagram jalur (*path diagram*) adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening

(intermediary) dan variabel dependen. Berdasarkan paradigma penelitian yang dikembangkan sesuai dengan kerangka teori maka dapat digambarkan Diagram Jalur (Path Diagram), dapat digambarkan sebagai berikut :

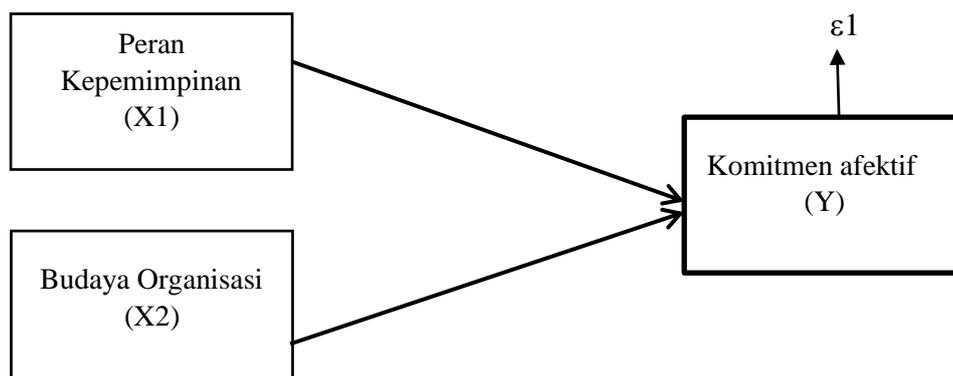


Gambar 3. 2
struktur analisis jalur

Disamping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Struktur I

Analisis pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan model sebagai berikut:



Gambar 3. 3
Model Hubungan Struktur I

Pada sub-struktur pertama, variabel X1 dan Variabel X2 merupakan Variabel eksogen. Variabel Y merupakan variabel endogen. Pada gambar 3.3 menunjukkan bawah persamaan sub-struktur 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = PYX1 + PYX2 + \varepsilon1$$

Keterangan:

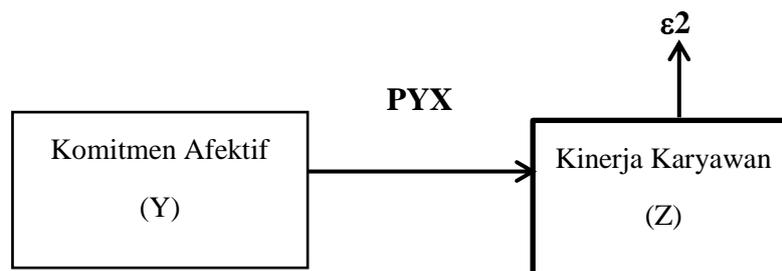
X1 = Peran Kepemimpinan

X2 = Budaya Organisasi

Y = Komitmen Afektif

$\varepsilon1$ = Epsilon 1

Struktur I



Gambar 3. 4 Model Hubungan Struktur 2

Pada struktur kedua, variabel Y merupakan variabel eksogen. Variabel Z merupakan variabel endogen. Ga,bar 3.3 menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Z = PZY + \varepsilon2$$

Keterangan:

Y = Komitmen Afektif

Z = Kinerja

ϵ_2 = Epilson 2

Kedua struktur tersebut merupakan struktur yang tidak terpisah, namun merupakan struktur yang saling berhubungan.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar Peran Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2), terhadap Komitmen Afektif (Y), dan Kinerja (Z), dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

JK = Jumlah kuadrat

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai $JK_{regresi}$, maka perhitungan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \Sigma XY$$

Dimana:

$$\Sigma X_1 Y = JK X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai ΣY^2 atau $JK Y^2$, maka digunakan rumus:

$$\Sigma Y^2 = JK Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X, Y, dan variabel Z
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat korelasi

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2017) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah

dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel Peran Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2), Komitmen Afektif (Y), dan Kinerja (Z)

Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas pembilang (df_1) = $k - 1$ dan derajat bebas penyebut (df_2) = $n - k$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n - k - 1$) = derajat kebebasan

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Jumlah variabel

n = Ukuran sampel

Hipotesis parsial diuji dengan uji T, uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas/independen (X) secara parsial terhadap variabel terikat/dependen (Y) dengan menggunakan rumus uji T dengan taraf signifikan 5%. Nilai uji t diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana:

- r = Nilai korelasi parsial
 n = Jumlah sampel
 k = Jumlah variabel

3.6.3.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan F_{hitung} dari F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0,$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Peran Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2), terhadap Komitmen Afektif (Y), dan Kinerja (Z),
 $H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0,$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Peran Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2), terhadap Komitmen Afektif (Y), dan Kinerja (Z),

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Terdapat dua uji hipotesis secara parsial dalam analisis jalur, yaitu uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara parsial atau satu-satu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T:

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel peran kepemimpinan (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap komitmen afektif (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel variabel peran kepemimpinan (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap komitmen afektif (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel komitmen afektif (Y) terhadap kinerja (Z).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel komitmen afektif (Y) terhadap kinerja (Z).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel dalam peran kepemimpinan (X1), budaya organisasi (X2) terhadap variabel komitmen afektif (Y) serta besarnya kontribusi variabel komitmen afektif (Y) terhadap variabel kinerja (Z). langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \cdot 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2_{xy} = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Struktur I

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) kuat.

Struktur II

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (Z) lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (Z) kuat.

3.7. Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya organisasi, komitmen afektif dan kinerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

3.8. Waktu dan Pelaksanaan

Penulis melakukan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) TirtaWening Kota Bandung. Alamat Jl. Badak Singa No.10, Lebak Siliwangi, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131. Waktu penelitian yang dilakukan sampai dengan selesai meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.